Jurnal Dedikasi Masyarakat, 4(2) Maret 2021, hlmn. 61 – 68 ISSN. 2598-7984 (cetak)
ISSN. 2598-8018 (Online)

Meningkatkan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Karangrejo

Dhony Hermawan Saputra

Universitas Muhammadiyah Surakarta

*e-mail korespondensi: dhonyhs1@gmail.com

ABSTRAK

Pertanian di lahan pekarangan menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di berbagai komunitas. Namun, rendahnya partisipasi dalam pemanfaatan lahan pekarangan menjadi permasalahan utama yang dihadapi. Untuk mengatasi masalah ini, pengabdian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan serta dampaknya terhadap pembangunan perekonomian keluarga. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan akses terhadap sumber daya yang memadai. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi anggota KWT dalam pemanfaatan lahan pekarangan, yang berdampak positif pada peningkatan produksi pertanian dan pendapatan keluarga. Selain itu, partisipasi anggota KWT juga memberikan kontribusi pada peningkatan akses terhadap pangan bergizi dan sehat serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian dan hortikultura. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah partisipasi aktif anggota KWT merupakan faktor kunci dalam pembangunan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya dukungan lanjutan dan fasilitasi bagi kegiatan pertanian di lahan pekarangan serta peningkatan akses anggota KWT terhadap pelatihan dan sumber daya yang diperlukan. Pengabdian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan program dan kebijakan yang bertujuan untuk memperkuat peran perempuan dalam pembangunan pertanian dan ekonomi keluarga.

Kata kunci: lahan pekarangan; partisipasi aggota; kelompok wanita tani.

ABSTRACT

Home garden farming is a significant component of initiatives in many areas to enhance family well-being. The primary issue at hand, though, is the low usage of yard space. The purpose of this service was to address this issue by enhancing the involvement of members of the Women Farmer Group (KWT) in the utilization of yard land and its influence on the financial growth of families. A participatory strategy is employed, involving training, mentorship, and granting access to sufficient resources. According to the service's statistics, KWT members are using yard land at a significantly higher rate, which benefits both family income and agricultural productivity. In addition, the involvement of KWT members also helps to raise.

Keywords: yard land; participations; farmer women's group.

PENDAHULUAN

Pertanian di pedesaan, terutama di Desa Karangrejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, memiliki peran vital dalam kehidupan masyarakat lokal. Dalam konteks ini, pertanian bukan hanya sekadar mata pencaharian, tetapi juga menjadi pilar utama dalam menyediakan kebutuhan pangan dan menyokong perekonomian lokal. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, terdapat beragam tantangan yang dihadapi oleh para petani di wilayah tersebut. Salah satu tantangan yang paling mencolok adalah terbatasnya lahan pertanian yang tersedia (Nugraha et al, 2018). Fenomena ini menimbulkan kebutuhan akan solusi kreatif dan inovatif untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada (Iswoyo dkk, 2018).

Kelompok Wanita Tani (KWT) muncul sebagai entitas yang memiliki potensi besar dalam mengatasi tantangan tersebut (Efendi dkk, 2020). KWT, sebagai inisiatif masyarakat lokal, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan di

pedesaan (Syaqilla dkk, 2020). Potensi yang dimiliki oleh KWT, terutama dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk pertanian skala kecil, menjadi modal penting dalam mencapai tujuan tersebut. Namun, meskipun memiliki potensi besar, KWT juga tidak luput dari berbagai kendala dan hambatan yang perlu diatasi. Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian keluarga di pedesaan, terutama dalam konteks Desa Karangrejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Peran KWT ini meliputi berbagai aspek, mulai dari peningkatan produksi pertanian hingga pemberdayaan ekonomi lokal.

Salah satu kontribusi utama KWT adalah memanfaatkan lahan pekarangan untuk pertanian skala kecil (Syarif, 2018). Dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, anggota KWT mampu mengubah lahan pekarangan menjadi sumber produksi pangan yang produktif. Mereka menanam berbagai jenis tanaman, termasuk sayuran, buah-buahan, dan rempah-rempah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara mandiri (Rizieq & Kurniawan, 2020). KWT turut berperan dalam meningkatkan produksi pertanian di wilayah pedesaan. Mereka menggunakan metode-metode bertani yang efektif, termasuk praktik organik dan penggunaan teknologi pertanian sederhana namun efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan pangan lokal, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian keluarga dengan meningkatkan pendapatan dari hasil pertanian. Selain berfokus pada produksi pertanian, KWT juga aktif dalam kegiatan ekonomi lokal lainnya.

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh KWT adalah terbatasnya lahan yang tersedia untuk pertanian (Novianty dkk, 2020). Dalam banyak kasus, lahan pekarangan yang tersedia tidak dioptimalkan dengan baik, baik karena kurangnya pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh anggota KWT. Selain itu, tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam bidang pertanian di lingkungan tersebut. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bertani secara efektif dan efisien menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan potensi lahan pekarangan untuk kegiatan pertanian skala kecil.

Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pemanfaatan lahan pekarangan oleh KWT menjadi relevan dan penting. Salah satu tujuan utama pengabdian ini adalah untuk mengatasi masalah terbatasnya lahan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani di Desa Karangrejo. Dengan memberikan pemahaman dan keterampilan yang tepat, diharapkan kelompok ini dapat memanfaatkan lahan pekarangan secara efektif dan efisien. Pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah terbatasnya lahan yang tersedia, tetapi juga untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian anggota KWT dalam bidang pertanian. Dengan demikian, pengabdian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan di Desa Karangrejo serta mendorong pemberdayaan ekonomi lokal.

METODE PELAKSANAAN

Mitra utama kegiatan ini adalah anggota KWT Desa Karangrejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Mereka akan menjadi sasaran langsung dari penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan. Selain itu, juga dapat melibatkan petani lokal yang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam pertanian skala kecil sebagai narasumber atau pembimbing. Dalam pendampingan dan monitoring, mitra utama adalah tim pengabdian yang terdiri dari para ahli pertanian dan pembangunan masyarakat. Mereka akan bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan monitoring terhadap aktivitas

kelompok. Selain itu, pemerintah daerah dan lembaga terkait juga dapat menjadi mitra dalam hal penyediaan sumber daya dan dukungan teknis. Adapun alur pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pengabdian ini akan melibatkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan bagi anggota Kelompok Wanita Tani. Penyuluhan akan difokuskan pada pemahaman akan pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan, sementara pelatihan akan memberikan keterampilan praktis dalam bercocok tanam di lahan yang terbatas. Selain itu, pengabdian ini juga akan menyediakan pendampingan dan monitoring secara berkala terhadap aktivitas kelompok. Hal ini bertujuan untuk memastikan implementasi dari pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dalam kegiatan sehari-hari kelompok, serta untuk memberikan bimbingan lebih lanjut jika diperlukan.

Dengan melibatkan anggota KWT sebagai mitra utama dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan monitoring, pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan mereka dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dan meningkatkan produktivitas pertanian skala kecil. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk petani lokal, tim pengabdian, dan pemerintah daerah, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pembangunan perekonomian keluarga di Desa Karangrejo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar.

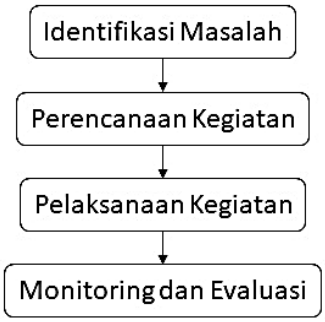

Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini mencakup peningkatan partisipasi anggota KWT dalam pemanfaatan lahan pekarangan, meningkatnya produktivitas pertanian, peningkatan pendapatan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam pola konsumsi pangan dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan masyarakat pedesaan.

Peningkatan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu hasil utama dari pengabdian ini. Melalui pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada pemberdayaan, anggota KWT didorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang intensif, anggota KWT menjadi lebih percaya diri dan mampu mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan mereka (Asyahidu, 2018). Hal ini tercermin dalam peningkatan produktivitas pertanian di tingkat rumah tangga, di mana lahan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal kini menjadi sumber pendapatan tambahan. Selain itu, keterlibatan aktif anggota KWT dalam kegiatan pertanian juga berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga secara keseluruhan. Dengan demikian, partisipasi anggota KWT tidak hanya memberikan manfaat

individu tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat secara luas. Melalui upaya ini, masyarakat pedesaan semakin memahami pentingnya peran mereka dalam menciptakan ketahanan pangan dan mengembangkan pertanian berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan partisipasi anggota KWT tidak hanya meningkatkan produktivitas (Kusmana & Garis, 2019), dan pendapatan (Nasriati dkk, 2017), tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya pertanian dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Margayaningsih, 2020).

Pemanfaatan Lahan Pekarangan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT)

Pemanfaatan lahan pekarangan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu aspek penting dalam pengabdian ini. Lahan pekarangan memiliki potensi besar sebagai sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. KWT menjadi subjek utama dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan ini. Melalui serangkaian kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, anggota KWT diberdayakan untuk mengembangkan lahan pekarangan mereka menjadi sumber produksi tanaman yang berkelanjutan.

Penyuluhan menjadi langkah awal dalam proses pembinaan anggota KWT (Riantini dkk, 2020). Melalui penyuluhan, mereka diberikan pemahaman yang mendalam tentang potensi dan manfaat pemanfaatan lahan pekarangan. Materi penyuluhan mencakup pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan keluarga, teknik bercocok tanam yang efektif, serta manajemen lahan yang baik. Dengan pemahaman ini, anggota KWT dapat memahami pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Selanjutnya, pelatihan praktis menjadi langkah berikutnya dalam proses pembinaan anggota KWT. Pelatihan dilakukan secara langsung di lapangan, di mana anggota KWT diajarkan tentang teknik bercocok tanam yang tepat, penggunaan pupuk organik, dan cara mengatasi hama dan penyakit tanaman secara alami. Melalui pelatihan ini, anggota KWT dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam pengelolaan lahan pekarangan mereka secara efektif. Mereka juga dapat mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan, di mana tim pendamping secara aktif mendampingi anggota KWT dalam mengelola lahan pekarangan mereka. Pendampingan dilakukan dengan memberikan saran dan solusi atas permasalahan yang dihadapi, serta melakukan pemantauan terhadap perkembangan tanaman (Utami dkk, 2020). Dengan adanya pendampingan ini, anggota KWT merasa didukung dan termotivasi untuk terus mengembangkan potensi lahan pekarangan mereka. Pendampingan juga memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan secara langsung, sehingga anggota KWT dapat belajar dari pengalaman praktis dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola lahan pekarangan.

Dampak dari pemanfaatan lahan pekarangan oleh KWT sangat signifikan, terutama dalam konteks perekonomian keluarga (Patadungan, 2019). Dengan memiliki lahan pekarangan yang produktif, keluarga anggota KWT dapat memperoleh tambahan pendapatan dari penjualan hasil pertanian (Suryani dkk, 2017). Hal ini memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan daya beli keluarga, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan lebih baik. Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan juga berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan tersedianya bahan pangan dari hasil pertanian di pekarangan, keluarga anggota

KWT memiliki akses yang lebih baik terhadap pangan yang bergizi dan sehat. Hal ini berpotensi mengurangi angka kelaparan dan malnutrisi di tingkat rumah tangga, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga.

Selain dampak ekonomi dan sosial, pemanfaatan lahan pekarangan juga memiliki implikasi yang positif dalam konteks keberlanjutan lingkungan (Putri dkk, 2019). Penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama dan penyakit tanaman secara alami membantu menjaga keseimbangan ekosistem di sekitar lahan pekarangan (Wardhiani, 2019). Selain itu, praktik pertanian skala kecil yang dilakukan oleh KWT juga meminimalisir penggunaan bahan kimia berbahaya, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan demikian, pemanfaatan lahan pekarangan oleh KWT tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan sosial, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan hidup.

Kontribusi KWT dan Perubahan Masyarakat

Partisipasi aktif anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian keluarga. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti sayuran, rempah-rempah, dan tanaman obat, anggota KWT mampu meningkatkan produksi pertanian di tingkat rumah tangga. Hasil panen yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga mereka sendiri, tetapi juga dijual sebagai sumber pendapatan tambahan. Dengan demikian, aktivitas pertanian di lahan pekarangan tersebut tidak hanya memperkaya variasi makanan yang dikonsumsi oleh anggota keluarga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga secara keseluruhan.

Selain itu, peran KWT dalam membantu anggota-anggotanya mengembangkan lahan pekarangan juga menciptakan kesempatan untuk diversifikasi sumber pendapatan. Dengan menanam berbagai jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi, seperti tanaman rempah-rempah dan tanaman obat, anggota KWT dapat mengoptimalkan penghasilan dari lahan pekarangan mereka (Yunindanova dkk, 2020). Hasil panen yang dijual dapat memberikan pendapatan tambahan yang signifikan bagi keluarga, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan demikian, kontribusi KWT dalam pembangunan perekonomian keluarga tidak hanya terbatas pada meningkatnya produksi pertanian, tetapi juga pada diversifikasi sumber pendapatan yang dapat meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga.

Selain dampak langsung terhadap pendapatan keluarga, partisipasi anggota KWT dalam pemanfaatan lahan pekarangan juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan akses keluarga terhadap pangan bergizi dan sehat. Dengan menanam sendiri berbagai jenis sayuran dan tanaman obat di pekarangan mereka, anggota KWT dapat memastikan ketersediaan pasokan pangan yang berkualitas tinggi untuk konsumsi keluarga mereka (Rustam, 2020). Hal ini tidak hanya meningkatkan kemandirian pangan keluarga, tetapi juga membantu dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga secara keseluruhan (Rahmawati, 2019). Dengan demikian, kontribusi KWT dalam pembangunan perekonomian keluarga juga turut berdampak positif pada aspek-aspek kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.

Tidak hanya itu, melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pertanian di lahan pekarangan, anggota KWT juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian dan hortikultura. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh KWT, anggota KWT dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengelola lahan pertanian secara efisien dan berkelanjutan. Hal ini

tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian di tingkat rumah tangga, tetapi juga meningkatkan daya saing anggota KWT dalam pasar pertanian lokal. Dengan demikian, kontribusi KWT dalam pembangunan perekonomian keluarga juga melibatkan aspek pengembangan kapasitas anggota dalam bidang pertanian, yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan ekonomi keluarga.

Setelah pelaksanaan pengabdian, terjadi perubahan yang signifikan dalam partisipasi masyarakat, khususnya anggota KWT, dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Sebelumnya, banyak anggota KWT yang kurang memahami potensi dan manfaat dari pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian skala kecil. Namun, melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, kesadaran mereka terhadap pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian keluarga. Melalui kegiatan pertanian di lahan pekarangan, anggota KWT mampu meningkatkan produksi pertanian di tingkat rumah tangga, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan keluarga secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam berbagai jenis tanaman, seperti sayuran, rempah-rempah, dan tanaman obat, anggota KWT tidak hanya memperkaya variasi makanan yang dikonsumsi oleh keluarga mereka, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk diversifikasi sumber pendapatan.

Selain itu, partisipasi anggota KWT dalam kegiatan pertanian di lahan pekarangan juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan akses keluarga terhadap pangan bergizi dan sehat. Dengan menanam sendiri berbagai jenis sayuran dan tanaman obat, anggota KWT dapat memastikan ketersediaan pasokan pangan yang berkualitas tinggi untuk konsumsi keluarga mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga secara keseluruhan.

Selain dampak langsung terhadap pendapatan dan kesejahteraan keluarga, partisipasi anggota KWT dalam pemanfaatan lahan pekarangan juga membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam bidang pertanian dan hortikultura. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh KWT, anggota KWT dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengelola lahan pertanian secara efisien dan berkelanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing anggota KWT dalam pasar pertanian lokal.

Dengan demikian, partisipasi aktif anggota KWT dalam pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan perekonomian keluarga, tetapi juga berdampak positif pada aspek-aspek kesejahteraan dan pengembangan kapasitas anggota. Oleh karena itu, upaya untuk mendorong partisipasi dan dukungan terhadap kegiatan pertanian di lahan pekarangan perlu terus didorong sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

Asyahidu, T. U. T. U. T. (2018). Partisipasi Wanita Tani Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, *1*(5), 112-119.

Efendi, A., Alqudsiyy, I. I., & Nugroho, K. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat oleh PT. Indonesia Power Suralaya Power Generation Unit: Omah Kreteg Anggana. *Jurnal Administrasi Publik*, *11*(1).

Iswoyo, H., Mantja, K., Widiayani, N., & Dermawan, R. (2018). Pemberdayaan Sekolah Dalam Kegiatan Urban Farming Dalam Rangka Mendukung Kemandirian Pangan Bagi Kota Makassar. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, *4*(1), 103-112.

Kusmana, E., & Garis, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *5*(4), 460-473.

Margayaningsih, D. I. (2020). Peran kelompok wanita tani di era milenial. *Publiciana*, *13*(1), 52-64.

Nasriati, N., Novrianty, E., & Yani, A. (2017). Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Sidodadi, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. In *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.

Novianty, A., Isyanto, A. Y., & Andrie, B. M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Sauyunan Di Desa Dunguswiru, Kecamatan Bl. Limbangan, Kabupaten Garut. *Abdimas Galuh*, *2*(1), 72-79.

Nugraha, A. R., Rahmat, A., Damayanti, T., & Sani, A. (2018). The News Value Information Management Training for Local Government Officials of Pangandaran District in 2016. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(1), 1-14.

Patadungan, Y. (2019). Analisis Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tanggapada Kelompok Wanita Tani Mee Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, *3*(2), 99-121.

Putri, T. D., Sunarsih, S., & Muhammad, F. (2019). Analisis Kerentanan Sosial Masyarakat dan Adaptasi Perubahan Iklim di Kampung Gemblakan Atas, Kota Yogyakarta. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 16, No. 1, pp. 256-264).

Rahmawati, D. (2019). Implementasi Program Kerja PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Mau'idhoh Hasanah: Penelitian Kolektif Dosen Dan Mahasiswa*, *1*(1), 79-91.

Riantini, M., Marlina, L., Suryani, A., & Mutolib, A. (2020). Pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Desa Enggalrejo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS) Universitas Baturaja*, *1*(1), 1-5.

Rizieq, R., & Kurniawan, H. M. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Metode Vertikultur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(3), 454-460.

Rustam, I. (2020). Pemberdayaan Pemuda Desa Melalui Edukasi Pencegahan Peredaran Narkoba di Daerah Pariwisata Buwun Mas. *Komunikasi, Resiliensi Sosial dan Pembangunan Berkelanjutan*, 82.

Suryani, A., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2017). Keberlanjutan penerapan teknologi pengelolaan pekarangan oleh wanita tani di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Penyuluhan*, *13*(1), 50-63.

Syaqilla, S., Hartono, R., & Maryani, A. (2020). Minat Anggota Kwt Dalam Penggunaan Trichoderma SP. Pada Budidaya Cabai (Capsicum Annum L.) di Desa Tungkal I Kecamatan Tungkal Ilir. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(4), 659-672.

Syarif, A. (2018). Pemberdayaan perempuan menghadapi modernisasi pertanian melalui kelompok wanita tani (KWT) pada usahatani sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, *43*(1), 77-84.

Utami, T., Sanam, M. U. E., Djungu, D. F., Sitompul, Y. Y., & Tophianong, T. C. (2020). Pelatihan dan pendampingan beternak ayam kampung super untuk peningkatan

ekonomi dan perbaikan gizi masyarakat di desa Camplong II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, *5*(1).

Wardhiani, W. F. (2019). Peran politik pertanian dalam pembangunan pertanian menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Sektor pertanian. *JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *3*(2), 83-94.

Yunindanova, M. B., Budiastuti, M. S., & Sulistyo, T. D. (2020). Pemberdayaan purna tenaga kerja wanita melalui pemanfaatan pekarangan dan pengolahan jahe menjadi produk bernilai ekonomi. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, *2*(1), 1-10.